

**BIMBINGAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP
PENERIMA BANTUAN DANA USAHA MANDIRI DARI BAITUL
MAL KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MENTARI SUCI
NIM. 160402023**

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

MENTARI SUCI
NIM.160402023

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Jamil Yusuf, M.pd
NIP. 195808101987031008

Azhari Zulkifli, S.Sos.I., MA
NIDN. 2013078902

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

MENTARI SUCI
NIM. 160402023

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 19 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H

di

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. M. Jamil Yusuf, M.pd
NIP. 195808101987031008


Sekretaris


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., MA
NIDN. 2013078902

Anggota I



Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Anggota II


Syaiful Indra, M.Pd, Kons
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196412291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mentari Suci

NIM : 160402023

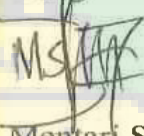
Jenjang : Sastra I (S1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 6 Juli 2022
Yang Menyatakan,




Mentari Suci
160402023

ABSTRAK

Mentari Suci, 160402023, *Bimbingan Jiwa Entrepreneurship terhadap Penerima Bantuan dari Baitul Mal Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Ar-Raniry, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masalah dalam penggunaan dana bantuan untuk mengembangkan usaha para penerima akan tetapi masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan usahanya dari segi pemanfaatan dana dengan upaya mengembangkan usaha. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui, pertama cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan jiwa *enterpreneurship* dan kedua, pengaruh bimbingan jiwa *entrepreneurship* yang diberikan oleh petugas Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primernya yaitu berupa lisan dari penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, pemberi bantuan dana usaha mandiri pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dan aparatur gampong. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi dalam bentuk berkas nama-nama penerima bantuan dana usaha mandiri, buku, jurnal dan bacaan lainnya yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapatkan mengenai pemanfaatan dana usaha, dari 8 penerima terdapat 5 penerima yang memanfaatkan untuk usaha, ada 2 penerima yang memanfaatkan dana yang diberikan untuk usaha dan sebagian untuk kebutuhan rumah tangga dan 1 penerima yang menggunakannya secara bertahap dan bon bukti belanja tidak diberikan kepada pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dan untuk pengaruh bimbingan yang diberikan pihak Baitul Mal Kota ada yang berkembang dan ada yang menghambat, untuk pengawasan atau pengecekan masih belum merata. Peran aparatur gampong selain sebagai yang mengajukan nama dan surat menyurat ada pula yang berperan memberikan saran untuk penggunaan dana, memantau secara tidak langsung dan ada pula yang tidak ikut serta karena bukan kewenangannya, hanya berperan sebagai yang mengajukan nama dan surat menyurat saja dan ada kesadaran dari para penerima untuk membuat rancangan mengembangkan usahanya dan peran Tenaga Profesional dibutuhkan oleh para penerima untuk memberikan bimbingan jiwa *entrepreneurship* untuk memanfaatkan dan mengembangkan usahanya. Berdasarkan penelitian ini semoga bimbingan jiwa *entrepreneurship* dikembangkan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Jiwa *Entrepreneurship*, pemanfaatandana usaha, pengaruh bimbingan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat serta karunia-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan dan tauladan kita yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segala yang beliau miliki untuk menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, yang menyelamatkan umat manusia dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan ke alam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan salam kepada seluruh para sahabat dan keluarga Rasulullah yang telah ikut berjuang bersama Rasulullah.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“BIMBINGAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PENERIMA BANTUAN DANA USAHA MANDIRI DARI BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH”**. Penulisan skripsi ini penulis lakukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami proses dan hambatan sehingga mampu menyelesaikan penulisan ini dengan bantuan dari semuanya. Dan dengan rasa hormat dan ketulusan dari hati penulis mengucapkan:

1. Penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua penulis Ayahanda Darman, Almarhumah mama dan Ibunda Susi Sarianti yang tidak henti-hentinya mendo'akan, memberikan dukungan, membantu dan menyemangati penulis hingga sukses menyelesaikan penulisan ini.
2. Terima kasih untuk adik penulis Monadia yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan penulisan dan adik Faris Anugrah yang

selalu menyemangati penulis dan juga dukungan dan do'a dari saudara-saudara lainnya.

3. Terima kasih kepada Pembimbing I Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang luar biasa dalam menyempurnakan penulisan ini.
4. Terima kasih kepada Pembimbing II Bapak Azhari, S.Sos, MA yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang luar biasa dalam menyempurnakan penulisan ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Jarnawi, M.pd selaku Ketua Jurusan dan Penasehat Akademik dan seluruh dosen BKI Fakultas Dakwah dan komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu dengan ikhlas memberikan ilmu dan membimbing dengan tulus.
6. Terima kasih kepada seluruh staf akademik karyawan dan karyawan se Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu mengenai surat administrasi.
7. Terima kasih kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh, para penerima bantuan dana usaha dari Baitul Mal dan aparatur gampong yang telah memberikan izin dan membantu peneliti menyelesaikan penulisan ini.
8. Terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat penulis Raisa Ullya Nisva, SH yang selalu mendukung, menyemangati, memotivasi dan dengan rela meluangkan waktu membantu menyelesaikan penulisan ini.
9. Terima kasih kepada Cut Nadya Riska, S.Sos, Ghina Surayya S.Sos, Yusniana S.Sos yang membantu memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan ini.

10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan mendukung Tiara Wulan Dewi, Nudial Khaira, Annisa Aditya, dan Nurul Hidayani dan seluruh teman-teman BKI yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga Allah membalaskan kebaikan untuk semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Mentari Suci



DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional.....	4
E. Signifikansi Teori Dan Praktik.....	10
F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Bimbingan Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	14
1. Pengertian Bimbingan Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	14
2. Sifat-Sifat Wirausaha (<i>entrepreneur</i>).....	19
B. Penerima bantuan dan usaha mandiri.....	23
C. Baitul Mal.....	25
1. Pengertian Baitul Mal.....	25
2. Sejarah Baitul Mal pada Masa Rasulullah SAW.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	34
BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh yang diwawancarai	44
Tabel 4.2 Hasil Penggunaan dana Usaha Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh	48
Tabel 4.3 Pengaruh Bimbingan terhadap Perkembangan Usaha dan Masalah yang Menghambat Perkembangan Usaha.....	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Baitul Mal Kota Banda Aceh
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara
- Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di kota tidak menjamin bahwa mereka akan hidup sejahtera dengan harta yang melimpah untuk mencukupi segala kebutuhan-kebutuhan rumah tangga. Sebagian dari masyarakat kota banyak yang memiliki latar belakang kehidupan berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan lapangan pekerjaan yang semakin susah untuk didapatkan, harus membuat masyarakat miskin kota untuk mampu bertahan di tengah perjuangan untuk kebutuhan rumah tangga, salah satunya dengan menciptakan usaha sendiri. Walaupun demikian, para masyarakat miskin kota ini memiliki pendapatan kecil yang bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan kondisi pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai.

Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat merealisasikan berkembangnya berbagai usaha-usaha mandiri di masyarakat sehingga menjadikan masyarakat tersebut sebagai *entrepreneur-entrepreneur* terutama bagi masyarakat kurang mampu adalah dengan penyaluran dan pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah dari Baitul Mal. Baitul Mal merupakan tempat penghimpunan dan pemberdayaan zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan oleh Muzakki. Dimana nantinya zakat itu akan dikontribusikan untuk masyarakat dalam 2 cara, yaitu: secara konsumtif dan produktif. Zakat tidak hanya sebagai tuntunan

agama saja, akan tetapi juga untuk mensejahterakan masyarakat.¹ Salah satu mensejahterakan masyarakat yaitu penyaluran zakat secara produktif dengan memberikan modal usaha mandiri untuk masyarakat kurang mampu yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Kardi (Kasubbid Pendistribusian dan Pendayagunaan) dan bapak Mahfud,SE (Kasubbid sosialisasi dan Pembinaan) dari Baitul Mal, kota Banda Aceh, menyampaikan mengenai pemberian dana usaha mandiri untuk masyarakat yang kurang mampu yang berada dalam kecamatan di wilayah Banda Aceh. Akan tetapi salah satu syarat kriteria dari para penerimanya ialah sudah memiliki usaha. Jadi dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dalam hal penentuan kepada siapa yang akan diberikan tentunya ada kerjasama dengan pihak keuchik kampung dan tim survei dari Baitul Mal, Kota Banda Aceh.

Dana usaha mandiri yang akan diberikan kepada penerima bantuan pengembangan usaha dalam bentuk hibah, maka tidak ada pengembalian modal kepada Baitul Mal. Di Setiap kecamatan yang ada di kota Banda Aceh memiliki koordinator tim dari Baitul Mal. Mengenai bimbingan yang diberikan kepada para penerima bantuan baitul mal, yang disampaikan baru diberikan pengarahan secara umum. Sedangkan untuk jumlah dana bantuan modal usaha yang diberikan berkisar 2 sampai 3 juta rupiah. Pemberdayaan dan penyaluran zakat,

¹ Abdul Jalil, *Mengenal Zakat Fitrah Dan Zakat Mal*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal. 15.

infaq, dan sedekah ini termasuk dalam kelompok pendistribusian secara produktif.

Dalam penggunaannya diperuntukan untuk usaha dan untuk mengembangkan usahanya akan tetapi masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan usahanya dari segi pemanfaatan dengan upaya mengembangkan usaha. Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* perlu untuk menumbuhkan kesadaran penerima bantuan dalam menggunakan dana usaha tersebut untuk mengembangkan usaha. Sehingga dengan adanya bantuan dana usaha mandiri ini diharapkan dapat membantu masyarakat kurang mampu dalam mensejahterakan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dengan itu pula menjadikan para penerima bantuan dana usaha tersebut dari mustahik akan menjadi muzakki.

B. Fokus Masalah Penelitian

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu Bagaimana Peran Tenaga Profesional memberikan Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?. Berdasarkan fokus masalah ini, dapat dijabarkan beberapa pokok pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship*?

2. Bagaimana pengaruh Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* yang diberikan oleh Tenaga Profesional dari Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan yaitu untuk mengetahui mengenai cara memberikan Bimbingan Islami untuk mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship* terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal kota Banda Aceh

1. Untuk mengetahui cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* yang diberikan oleh Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh

D. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadinya kesalahpahaman dari pembaca dan untuk menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bimbingan

Ada banyak definisi bimbingan (*guidance*) yang dikembangkan oleh para ahli. Namun, kata kunci dalam berbagai makna istilah itu ialah bahwa bimbingan itu adalah proses bantuan atau pertolongan.²

Menurut Abu Bakar M. Luddin sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, bimbingan merupakan proses membantu individu untuk memahami dirinya dan dunia sekelilingnya agar ia mampu menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal.³

Bimbingan menurut Frank W. Miller sebagaimana dikutip oleh Sofyan S. Willis adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴

Jadi istilah Bimbingan yang penulis maksud adalah bimbingan yang diberikan petugas Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam penggunaan dana bantuan mandiri dalam mengembangkan usahanya.

² Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Hal.11

³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 65.

⁴ Sofyan S. Willis (mengutip Frank W. Miller, *Guidance Principle, and Services*, 1968), *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 13.

2. Jiwa *Entrepreneurship*

Dalam KBBI jiwa adalah roh manusia (roh yang ada dalam tubuh manusia)⁵, dengan arti lain maka jiwa sama dengan nyawa. Menurut John J. Kao sebagaimana dikutip oleh Leonardus Saiman, *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:

“Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition”.

Dengan kata lain berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksanakan dengan baik.⁶

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 yang dikutip oleh Leonardus Saiman, “kewirausahaan adalah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) Hal. 492.

⁶ Leonardus Saiman (mengutip John J. Kao, 1993), *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), Hal. 41-42.

semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dalam meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”⁷

Jadi istilah Jiwa *Entrepreneurship* yang penulis maksud adalah mengenai penggunaan dana usaha mandiri yang diterima dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya, jika usahanya mendapatkan perubahan yang lebih baik dari segi pendapatannya maka penerima tersebut telah berhasil tumbuh Jiwa *Entrepreneurship* dalam dirinya.

3. Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerima adalah orang yang menerima.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bantuan adalah barang yang dipakai untuk membantu; pertolongan; sokongan: mendapat, dana (persediaan uang) untuk membantu suatu usaha; uang, uang sokongan.⁹

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud (seperti menolong korban bencana alam); uang sebanyak itu diambil dari korban banjir, sedekah: pemberian (kepada orang miskin); derma; dermawan:

⁷ *Ibid.* (mengutip Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995), hal. 43.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, Hal.1261.

⁹ *Ibid.*, Hal. 98

pemurah hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usaha yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁰ Dengan begitu usaha yang dilakukan bersungguh-sungguh untuk dapat mencapai tujuan dari usaha tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri yaitu keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain.¹¹ Menurut Paulina yang dikutip oleh Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah keadaan dimana seseorang mampu untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa melibatkan orang lain dengan hasil yang mampu memenuhi kebutuhannya.

Jadi istilah penerima dana bantuan usaha mandiri yang penulis maksud adalah para masyarakat miskin kota yang berhak untuk menjadi mustahik untuk menerima penyaluran zakat dalam mengembangkan usaha yang sudah dimiliki dengan harapan dana tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga statusnya dari mustahik akan menjadi muzakki.

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 1350.

¹¹ *Ibid.*, Hal. 744.

¹² Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (Mengutip Paulina 2011), *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (AJIE)* Vol 02, No. 03 (September 2017), Hal. 297.

4. Baitul Mal Kota Banda Aceh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia baitul mal adalah perbendaharaan.¹³ Menurut pendapat Suhrawardi K. Lubis sebagaimana dikutip oleh Agus Marimin, Baitul Mal dilihat dari segi fiqh adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lainnya.¹⁴ Baitul Mal menurut Zallum yang dikutip oleh Agus Marimin, adalah suatu lembaga atau pihak yang memiliki kewajiban atau tugas khusus untuk melakukan penanganan atas segala harta yang dimiliki oleh umat, dalam bentuk pendapatan maupun pengeluaran negara.¹⁵

Jadi Istilah Baitul Mal yang penulis maksud adalah menunjukkan sebagai lembaga yang menyalurkan atau memberdayakan zakat secara produktif terhadap para penerima bantuan dana usaha mandiri yang memenuhi kriteria berhak sebagai mustahik.

¹³ *Ibid*, hal. 82.

¹⁴ Agus Marimin (mengutip Suhrawardi K. Lubis), *Baitul Maal sebagai Lembaga Keuangan Islam dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian*, Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 14, No. 02, (Januari 2014), Hal. 41.

¹⁵ *Ibid.*, (mengutip Zallum 1983), Hal. 41.

Simpulan dari istilah-istilah diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* Terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh”**

E. Signifikansi Teori dan praktis

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan mengenai teori-teori yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling islam mengenai bimbingan karir secara umum dan terkhusus mengenai bimbingan jiwa *entrepreneurship*.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan bagi Baitul Mal kota Banda Aceh mengenai penting adanya penerapan bimbingan jiwa *entrepreneurship* terhadap pembinaan usaha mandiri pada penerima bantuan Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- b. Semoga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan kedepannya dalam melakukan pengembangan penelitian bagi yang memerlukan.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi Wirdatul Jannah (2020), dengan judul Analisis Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada Kecamatan Syiah Kuala). Dalam penelitian ini mengungkapkan pemanfaatan dana zakat produktif tidak berdampak pada pendapatan mustahik, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah dana yang diberikan tidak mencukupi dalam mengembangkan usaha, tidak adanya pendamping dan kurang pengawasan serta kondisi pandemik yang menyebabkan menurunnya hasil pendapatan. Yang menjadi kendala pendayagunaan zakat produktif bagi Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah tidak ada pendamping, pengawasan yang tidak menyeluruh, kurangnya transportasi dan dana transportasi, kurangnya tenaga kerja dan tidak ada tenaga ahli dalam bidang usaha. Kendala pendayagunaan zakat produktif bagi para mustahik adalah kurang pemahaman tentang kewirausahaan, belum mampu mengembangkan usaha dengan optimal, dana zakat yang diberikan tidak mencukupi dan kondisi pandemik covid-19 penjualan menurun.¹⁶ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu Baitul Mal Kota Banda Aceh. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus masalah, pada penelitian terdahulu fokus masalah mengenai dampak pemanfaatan dana dalam meningkatkan pendapatan mustahik dan kendala yang dihadapi oleh Baitul Mal dan mustahik

¹⁶ Wirdatul Jannah, Skripsi: *Analisis Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada Kecamatan Syiah Kuala)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), Hal. 138-139.

dalam pendayagunaan zakat produktif. Sebaliknya penelitian ini fokus masalah pada Peran Tenaga Profesional memberikan Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, sehingga muncul pokok pertanyaan mengenai cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship* dan pengaruh Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* yang diberikan oleh Tenaga Profesional dari Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Skripsi Hafidoh (2015), yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan mustahik di pos keadilan peduli ummat (pkpu) yogyakarta.¹⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai pemanfaatan dana dari zakat produktif tersebut. Namun dari persamaan tersebut juga terdapat perbedaan, jika penelitian terdahulu memfokuskan secara rinci mengenai pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta,

¹⁷ Hafidoh, Skripsi: *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hal. 81.

maka penelitian ini tidak memfokuskan secara rinci hanya mengenai cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Jiwa *Enterpreneurship*. Selain itu juga terdapat perbedaan pada lembaga dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti pada Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta dan penelitian ini meneliti pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship*

1. Pengertian Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship*

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹

Menurut Hallen yang dikutip dari Asep Saepulrohim, prinsip bimbingan terdiri dari 8, yaitu:

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan yang diberikan harus sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.
2. Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa ada unsur paksaan.
3. Bantuan yang dapat diberikan kepada semua individu yang memerlukannya dalam proses perkembangan.

¹ Asep Saepulrohim, *Manajemen Bimbingan Konseling Islam, Untuk Panti Rehabilitas Korban NAPZA*, Bandung: Cv. Mimbar Pustaka, 2016, Hal.2.

4. Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan dengan tujuan individu dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensinya.
5. Sasaran dari bimbingan ialah supaya individu mampu mencapai kemandirian dengan tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
6. Agar dapat tercapai tujuannya harus menggunakan pendekatan secara pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan teknik dan media bimbingan.
7. Layanan bimbingan menggunakan berbagai macam media dan tekniknya dilaksanakan dengan suasana asuhan yang normatif.
8. Untuk dapat berjalannya proses kegiatan bimbingan harus adanya personil-personil yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.²

Menurut pendapat Prayitno bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan: berdasarkan norma-norma yang berkembang.³

² *Ibid*, mengutip Hallen A, 2002” *bimbingan dan konseling*”. Hal 3-4.

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 99.

Menurut Crow & Crow sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kehidupan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Sedangkan pengertian bimbingan menurut Smith dalam MCDaniel sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.⁴

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional dengan tujuan membantu klien untuk dapat mengatur kehidupan individu secara mandiri untuk dapat menentukan pilihan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Zimmerer sebagaimana dikutip oleh Zhafira Riz Gusningtyas mengutip dari Sumarti, adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Menurut Sumarti dikutip oleh Zhafira Riz Gusningtyas, menyatakan bahwa kewirausahaan adalah merupakan

⁴ *Ibid.* Hal. 94

jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemampuan kepemimpinan, kemandirian (termasuk didalamnya kegigihan), kerjasama dalam tim, kreatifitas, dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif erat hubungannya dengan *entrepreneurship* (kewirausahaan).⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa jiwa *entrepreneurship* merupakan sesuatu yang dalam diri *entrepreneur* yang akan muncul melalui hal-hal yang ditimbulkan dalam diri misalnya mengenai kemampuan dalam berkeaktivitas, inovatif dalam menciptakan peluang usaha.

Menurut Kuratko yang dikutip dari Sukirman, jiwa kewirausahaan terdiri dari kepribadian yang memiliki tindakan kreatif dengan nilai, senang berusaha, kuat dan tegar dalam berbagai tantangan, memiliki rasa percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, memiliki kemampuan untuk mengelola resiko, suatu perubahan yang terjadi dipandang sebagai suatu peluang, memiliki toleransi dalam banyak pilihan, menghargai waktu dengan menganggap waktu itu berharga, memiliki inisiatif dan *need for achievement*, perfeksionis dan berpandangan luas, dan didukung dengan memiliki motivasi yang kuat dengan karakter tersebut telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar.⁶

Menurut Hartanti dikutip dari Sukirman, jiwa kewirausahaan ialah nyawa dalam

⁵ Zhafira Riz Gusningtyas (mengutip Zimmerer dari Sumarti 2008) , Skripsi: “*Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada PKL (Pedagang Kaki Lima) Di Purwokerto Timur*”, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), hal.6.

⁶ Sukirman, Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan, jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20 No. 1, April 2017, Universitas Muria Kudus.

kehidupan kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan untuk mewujudkan segala gagasan inovatifnya dalam dunia nyata secara kreatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan jiwa *entrepreneurship* adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau beberapa individu untuk membangkitkan jiwa kewirausahaannya dengan mencapai ide-ide kreatif dan inovasi dan berani mengambil resiko dalam usaha yang sedang dilakukannya.

Dalam Islam berusaha dalam melakukan bisnis dalam islam termasuk kedalam kerja keras. Bekerja keras itu mengarah pada tersembunyinya kepuasan batin yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya. Dalam melakukan suatu usaha dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* harus ada kemauan keras (azam) yang menjadi motivasi seseorang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang-orang atau bangsa yang berhasil adalah yang mau bekerja keras, tahan penderitaan, dan berjuang memperbaiki nasibnya Bekerja keras bukan hanya saat memulai suatu bisnis tetapi harus terus menerus dipertahankan menjadi lebih baik lagi. Sebagai seorang muslim jangan hanya bekerja keras di dunia saja tetapi juga memfokuskan diri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Jumua' ayat 10, Allah berfirman:

فَاذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Mengingat Allah adalah hal yang utama setelah melaksanakan kewajiban maka barulah kembali melakukan kegiatan. Dimana saja kita berada mengingat Allah menjadikan kita merasa tenang dan pekerjaan yang dilakukan pun terasa berkah.⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam Islam berusaha dalam bisnis dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* disebut bekerja keras yang diharuskan dalam setiap yang dilakukan harus melibatkan Allah dan tetap melakukan kewajiban utama yaitu untuk beribadah kepada Allah.

2. Sifat-Sifat Seorang Wirausaha (*entrepreneur*)

Sifat-sifat seorang wirausaha menjadi faktor penting sebagai sumber daya manusia yang akan mengelola bisnis. Sifat dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yang sesuai dengan ajaran Islam ialah:

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 254-256.

a. Sifat Takwa, tawakal, dzikir dan syukur

Sifat-sifat ini harus benar-benar dilaksanakan dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Bertawakal kepada Allah ialah dengan berserah diri kepada Allah dengan tidak mudah menyerah. Dalam bisnis ada saatnya terjatuh dan berhasil, selain itu persaingan sangat tajam. Disinilah sifat tawakal diperlukan, seperti hadist Rasulullah yang artinya “ *Allah akan memberi rizki, seperti burung-burung yang keluar sangkar di pagi hari dan pulang petang dengan perut kenyang*” (HR.Tirmidzi).

Sifat takwa, tawakal menggambarkan hubungan manusia dengan Allah dengan selalu berdzikir dengan menyebut asma-asma Allah. Firman Allah dalam AL-Qur’an yang artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman janganlah harta benda kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian untuk mengingat Allah. Barangsiapa demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi.*” (Q.S Al-Munafiqun ayat: 9).

Dengan mengingat Allah hati menjadi tenang dan pekerjaan yang dilakukan pun akan menjadi mudah, lancar dan berkah. Setelah mendapatkan hasil dari usaha yang dijalankan maka jangan lupa untuk bersyukur kepada Allah untuk semua kemudahan, kelancaran dan keberkahan dari rezeki yang didapatkan dapat dilakukan secara diam-diam, diucapkan dengan lisan atau bentuk perbuatan. Semua tindakan bersyukur ini merefleksikan dalam bentuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Jujur

Dalam hadis dinyatakan: *Kejujuran itu akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan* (HR. Tirmidzi). Sebagai seorang muslim maka sifat jujur ini harus diterapkan dalam segala aspek kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain akan membuat ketenangan lahir dan batin.

c. Niat suci dan ibadah

Bagi seorang muslim dalam melakukan sesuatu termasuk bisnis harus dengan niat yang suci dan baik sehingga Allah akan memberikan keberkahan atas apa yang dikerjakan. Dengan melaksanakan bisnis harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah. Hasil yang didapat pun akan berkah dan dipergunakan pula kembali di jalan Allah, seperti : berinfak, sedekah dan mengeluarkan zakat.

d. Bangun subuh dan bekerja

Rasulullah sudah mengajarkan agar selesai sholat subuh tidak tidur lagi dan mulai bergerak mencari rezeki dan para malaikat akan turun dan membagi rizki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Berusaha dan bekerja keraslah dengan memulainya setelah sholat subuh agar keberkahan senantiasa Allah limpahkan dan rezeki yang didapatkan menjadi bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

e. Toleransi

Dalam menjalankan bisnis harus diterapkan sehingga seorang pebisnis itu terlihat supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap pelanggan dan tidak kaku. Dalam berbisnis sifat toleransi perlu agar seorang pebisnis dapat melihat berbagai perbedaan yang akan ditemui baik dari pelanggannya maupun rekan bisnis.

f. Berzakat dan berinfaq

Berzakat dan berinfaq sudah menjadi salah satu budaya muslim dalam bidang bisnis. Harta yang didapatkan dalam bisnisnya harus disisihkan karena sebagian harta tersebut ada hak orang lain yang harus diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan yang dilipat gandakan baik di dunia maupun akhirat.

Firman Allah dalam Al-Qur'an: "*Barang siapa yang takwa kepada Allah, niscaya Allah akan memberi jalan keluar baginya. Dan Allah memberi rizki dari arah atau sumber yang tidak disangka-sangka*". (QS. At-Thalaq: 2-3).

g. Silaturahmi

Bagi para pebisnis silaturahmi ini biasanya dilakukan dengan partner ataupun para langganannya. Silaturahmi bermanfaat selain sebagai cara untuk mempererat persaudaraan juga membuka peluang-peluang bisnis yang baru. Hadist Rasulullah

yang artinya : ” *siapa yang ingin murah rezekinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi.* ” (HR. Bukhari).⁸

Dalam agama Islam Al-Qur’an dan Al-hadist yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Di dalamnya ada berbagai perintah Allah maupun larangan Allah, termasuk di dalamnya membahas mengenai *entrepreneurship*. Tugas para *entrepreneur* mempelajarinya dan mengamalkannya dengan baik, agar bisnis yang dijalankan menjadi berkah dan bermanfaat.

B. Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri

Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri adalah para mustahiq yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang layak untuk menerima bantuan dana usaha mandiri tersebut. Tentu saja para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri ini mereka masyarakat yang kurang mampu serta bentuk penyaluran zakat ini dalam bentuk zakat produktif.

Prinsip distribusi zakat produktif telah diterapkan dalam pengelolaan zakat di Aceh. Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat di Aceh dan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang baitul mal telah menegaskan bahwa dana zakat di aceh dapat digunakan oleh baitul mal aceh (BMA) dalam bentuk konsumtif maupun produktif.⁹ Para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri

⁸ *Ibid*, 270-272.

⁹ Rahmatillah dan Nurma Sari, “*Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Kota Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol. 1 Nomor 1. (Maret 2019), hal. 93-94.

merupakan masyarakat yang kurang mampu yang sudah memiliki usaha, sehingga dana usaha yang diberikan ini akan digunakan atau dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha tersebut.

Zakat produktif adalah dana zakat diberikan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat untuk digunakan sebagai modal kerja. Zakat produktif dapat juga diartikan mendistribusikan dan zakat kepada para mustahiq dengan cara produktif seperti dalam bentuk modal usaha yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha mustahiq agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat.¹⁰

Pola penyaluran secara produktif (pemberdayaan) adalah penyaluran zakat atau dana lainnya yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada mustahik/ golongan fakir-miskin) dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzakki. Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi mustahiq, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, mustahiq dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari segi sosial, mustahik dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain.¹¹

¹⁰ Sulfi Rahmalia, Skripsi: *“Peran Baitul Mal Aceh dalam Pemberdayaan Mustahiq melalui Pendayagunaan Zakat Produktif”* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), hal. 19-20.

¹¹ *Ibid.* Hal. 26-27.

Pendistribusian zakat bersifat produktif adalah memberikan zakat kepada mustahik dalam bentuk modal usaha baik dengan bagi hasil (*mudharabah*) maupun kebaikan semata-mata (*qardhul al-hasan*). Selain dengan dua cara tersebut zakat produktif juga diberikan dalam bentuk hibah. Hibah adalah pemberian suatu benda secara sukarela dan tanpa imbalan dari seseorang kepada orang lain yang masih hidup untuk dimiliki. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh para ulama fiqh. Hibah bersifat sukarela yang dalam fiqh Islam diistilahkan dengan *tabarru*. Dalam aplikasinya hibah merupakan suatu akad yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta dari seseorang kepada orang lain dengan tanpa balasan, dan dilakukan selama masih hidup.¹²

C. Baitul Mal

1. Pengertian Baitul Mal

Baitul mal berasal dari bahasa Arab *bait* yang berarti “rumah”, dan *al-mal* berarti “harta”. Baitul mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Baitul mal adalah suatu lembaga atau pihak (*al jihad*) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Baitul mal juga dapat diartikan secara fisik sebagai tempat

¹² Cut Kemala Budi, Skripsi “*Analisis Peran Baitul Mal Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Golongan Miskin Di Kabupaten Nagan Raya*”. (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2020), hal. 23-24.

(*al-makan*) untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara.¹³

Tujuan dibentuknya baitul mal dalam suatu negara mempunyai peranan yang cukup besar sebagai sarana tercapainya tujuan negara serta pemerataan hak dan kesejahteraan kaum muslimin. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Baitul mal adalah lembaga daerah non struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, infak, wakaf, dan harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat. Baitul mal memiliki misi untuk mendistribusikan zakat sekaligus meningkatkan pendapatan para mustahik dengan dana zakat yang didistribusikannya. Dengan demikian zakat yang diberikan oleh pihak baitul mal merupakan modal bagi mustahik untuk meningkatkan pendapatannya.¹⁴

2. Sejarah Baitul Mal Pada Masa Rasulullah SAW

Istilah Baitul Mal muncul pertama kali pada tahun ke-2 hijriah pemerintahan Islam. Hal ini disebabkan karena adanya percekocokan antara sahabat dalam pembagian harta rampasan dari perang Badar. Maka Allah turunkan ayat ke 41 dalam surah Al-Anfal yang menjelaskan tentang seperlima dari perolehan harta

¹³ Mustaring, "Eksistensi "Baitul Mal" Perannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean", Jurnal Supremasi. Vol, XI No, 2 (Oktober 2016), hal. 119.

¹⁴ Cut Kemala Budi, Skripsi "Analisis Peran...", Hal. 10- 11

rampasan adalah untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnu sabil.¹⁵

Baitul mal merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari zakat, infak, sedekah, pajak dan harta rampasan perang. Dan acuan dari “perbankan Islam” bukanlah perbankan konvensional tetapi dari Baitul tamwil. Baitul tamwil dan baitul mal sendiri merupakan fungsi utama dari baitul mal wa tamwil.¹⁶

Hanzhalah bin Shaifi adalah salah seorang sahabat yang ditunjuk oleh Rasulullah SAW, untuk menjadi *katib* (sekretaris) beliau dalam mencatat serta membagikan *ghanimah* tersebut setelah usainya peperangan, Muaiqib bin Abi Fatimah Ad Dausiy sebagai penulis harta *ghanimah*, Az-Zubair bin Al-Awwam sebagai penulis harta zakat, Hudzaifah bin Al-Yaman sebagai penulis taksiran panen hasil pertanian Hijaz, Abdullah bin Ruwahah sebagai penulis taksiran panen hasil pertanian Khaibar, Al Mughirah bin Syu’bah sebagai penulis hutang piutang dan muamalah yang dilakukan negara, serta Abdullah bin Arqam sebagai penulis urusan masyarakat yang berkaitan dengan kepentingan kabilah-kabilah mereka dan kondisi sumber-sumber air mereka.¹⁷

¹⁵ Moh. Ahyar Maafif, “*Baitul Mal Pada Masa Rasulullah SAW Dan Khulafaur Al-Rasidin*”, Jurnal Asy-Syariah, Vol. 5 No. 2 (Juni 2019), Hal. 39.

¹⁶ Cut Kemala Budi, Skripsi “*Analisis Peran...*”, hal 120-121

¹⁷ Moh. Ahyar Maafif, “*Baitul Mal...*”, hal.39-40.

Baitul mal pada masa Rasulullah terletak di dekat Masjid Nabawi yang digunakan sebagai kantor pusat negara yang sekaligus berfungsi sebagai tempat tinggal Rasulullah. Pada masa Amirul Mukminin Umar bin Khattab baitul mal telah mengalami kemajuan yang pesat, Umar menjadikan baitul mal sebagai wadah yang berdiri sendiri dan dijadikan tempat untuk penyimpanan dan menyalurkan harta.¹⁸

Harta yang merupakan sumber pendapatan negara disimpan di masjid dalam waktu singkat untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat hingga tak tersisa sedikit pun. Dalam berbagai kitab hadis dan sejarah, terdiri dari empat puluh nama sahabat jika digunakan dalam istilah modern disebut sebagai pegawai sekretariat Rasulullah. Hanya saja, tidak disebutkan adanya seorang bendaharawan negara. Kondisi seperti ini hanya mungkin terjadi di lingkungan yang mempunyai sistem pengawasan yang sangat ketat. Pada perkembangan selanjutnya institusi ini menjalankan tugas yang amat penting dalam bidang keuangan dan administrasi negara, yang paling utama ialah pada masa pemerintahan al-Khulafah al-Rasyidun.¹⁹

Dana yang terkumpul di baitul mal ini dikelola dengan profesional oleh pengelola (amil). Namun perlu diingat bahwa baitul mal pada zaman Rasulullah hingga masa khulafaur rasyidin memiliki peran yang berbeda dan pengelolaan

¹⁸ Cut Kemala Budi, Skripsi "*Analisis Peran...*", Hal. 11.

¹⁹ *Ibid*, hal. 11-12

zakat serta distribusi yang berbeda. Sehingga tercermin pada masa Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib baitul mal melakukan pengawasan terhadap moneter, dan menjadi lembaga yang mengelola fiskal negara.²⁰



²⁰ *Ibid*, hal. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu jenis/metode penelitian mana yang akan digunakan. Menurut Sugiyono berdasarkan landasan filsafat, data dan analisisnya jenis/metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (*mixed methods*).¹ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam setiap penelitian harus memperoleh data yang valid, harus mampu mengelompokkan jenis data penelitian dengan baik. Pada pengelompokannya jenis data penelitian terdiri dari dua, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Jenis data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Sedangkan jenis data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama melainkan melalui perantara atau dari pihak kedua.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 9

Dalam penelitian ini dilakukan secara penelitian lapangan, dimana peneliti ingin melihat cara para penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memanfaatkan dana yang diberikan dan pengaruhnya dalam terwujudnya jiwa *entrepreneurship* dari para penerima bantuan tersebut.

B. Sumber Data

Dalam penelitian data yang didapatkan haruslah diperoleh dari sumber yang jelas. Dalam penelitian ini sumber datanya primer yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari:

1. Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh di Kecamatan Syiah Kuala.
2. Pemberi Bantuan Dana Usaha Mandiri, yaitu Pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3. Aparatur gampong

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi dalam bentuk berkas-berkas yang diperoleh dari Baitul Mal Kota Banda Aceh berupa data nama-nama para penerima bantuan dana usaha mandiri, foto usaha, buku-buku, jurnal, dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.² Dalam penelitian kualitatif dengan setting masyarakat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Dengan melakukan penelitian lapangan, maka observasi menjadi langkah awal yang harus dilakukan peneliti. Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati kesesuaian data yang diajukan penerima kepada pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan kejadian dilapangan dalam memanfaatkan dana yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Burke Johnson; Larry Christensen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpul data) dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan pada yang diwawancarai.³

Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi-informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama dalam melakukan wawancara.

² *Ibid*, hal. 309.

³ *Ibid*, hal. 188

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari penerima bantuan dana usaha mandiri, pihak baitul mal dan aparatur gampong dengan menggali keselarasan hasil wawancara mengenai cara para penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memanfaatkan dana yang diberikan dan pengaruhnya dalam terwujudnya jiwa *entrepreneurship*. Kriteria yang harus dipenuhi penerima dan peran di Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam penyaluran bantuan dana usaha dan sesuaikah harapan Baitul Mal kepada para nerima dalam memanfaatkan bantuannya, apakah aparatur gampong ikut berperan mengarahkan penerima dalam memanfaatkannya, ikut serta dalam melihat perkembangan usaha dan melihat perubahan dari para penerima setelah menerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa berkas-berkas yang diperoleh dari Baitul Mal Kota Banda Aceh berupa data nama-nama para penerima bantuan dana usaha mandiri, jumlah penerima, alamat kampung penerima dan program-program yang dijalankan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh.

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴ Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan analisis sebelum penelitian dengan melakukan wawancara awal untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini, seperti yang terdapat pada BAB 1.

Dalam penelitian ini teknik analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles *and* Huberman dengan melakukan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas sampai data itu jenuh.⁵ Analisis data selama di lapangan model Miles *and* Huberman terdiri dari 3 analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dimana dalam penelitian ini melakukan reduksi data saat peneliti melakukan penelitian baik

⁴ *Ibid*, hal 332.

⁵ *Ibid* hal 334

berupa tulisan-tulisan, ringkasan dengan tanda tertentu sehingga nantinya hal-hal yang tidak dibutuhkan tidak akan digunakan. Data yang sudah dirangkum lalu dikelompokkan berdasarkan pada pokok-pokok pertanyaan yang terdapat pada fokus masalah di BAB I.

2. Data *display* (penyajian data)

Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun selain secara naratif juga dapat berupa grafik, matrik *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁶ Dengan mendisplay data ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data terdapat pada BAB IV mengenai pembahasan hasil penelitian.

3. *Conclusion drawing verification*,

Conclusion drawing verification, berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah seiring proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan didapatkan sebagai hasil dari reduksi data dan penyajian data sehingga akan melahirkan kesimpulan dari penelitian yang

⁶ *Ibid*, hal. 339.

dilakukan. Penarikan kesimpulan ini terdapat pada BAB V dalam penelitian ini.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Baitul Mal Kota Banda Aceh

Untuk menemukan sejarah Baitul Mal Kota Banda Aceh peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil wawancara dengan bapak AM, S.I.Kom, salah satu Komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh melaporkan bahwa sejarah mengenai Baitul Kota Banda Aceh dulu namanya BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah) semenjak ada qanun nomor 10 tahun 2007 nama BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah) berubah menjadi Baitul Mal.¹

Peneliti menelusuri website resmi Baitul mal kota Banda Aceh yang menunjukkan bahwa Baitul Mal Kota Banda Aceh terbentuk dalam rangka pelaksanaan Syariat Islam dan mengoptimalkan pendayagunaan zakat, wakaf dan harta agama sebagai potensi ekonomi umat Islam. Hal itu tertuang dalam Qanun nomor 10 tahun 2007.

Kemudian pada tahun 2018 Komisi VII DPR Aceh merampungkan pembahasan Rancangan Qanun Aceh tentang Baitul Mal mengganti qanun

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak AM, salah satu Komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh, Tanggal 28 Juni 2022.

Nomor 10 Tahun 2007 dengan qanun Nomor 10 Tahun 2018. Ada beberapa perubahan rancangan pada qanun aceh nomor 10 tahun 2018 antara lain: pada struktur organisasi Baitul Mal yang diisi oleh Komisioner dan tambahan kewenangan mengelola aset wakaf.

2. Visi dan Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Peneliti mengetahui mengenai visi dan misi Baitul mal Kota Banda Aceh dari aplikasi Baitul Mal Kota Banda Aceh. Adapun visi dan misinya, yaitu:

Visi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang amanah dan mustahiq yang sejahtera.

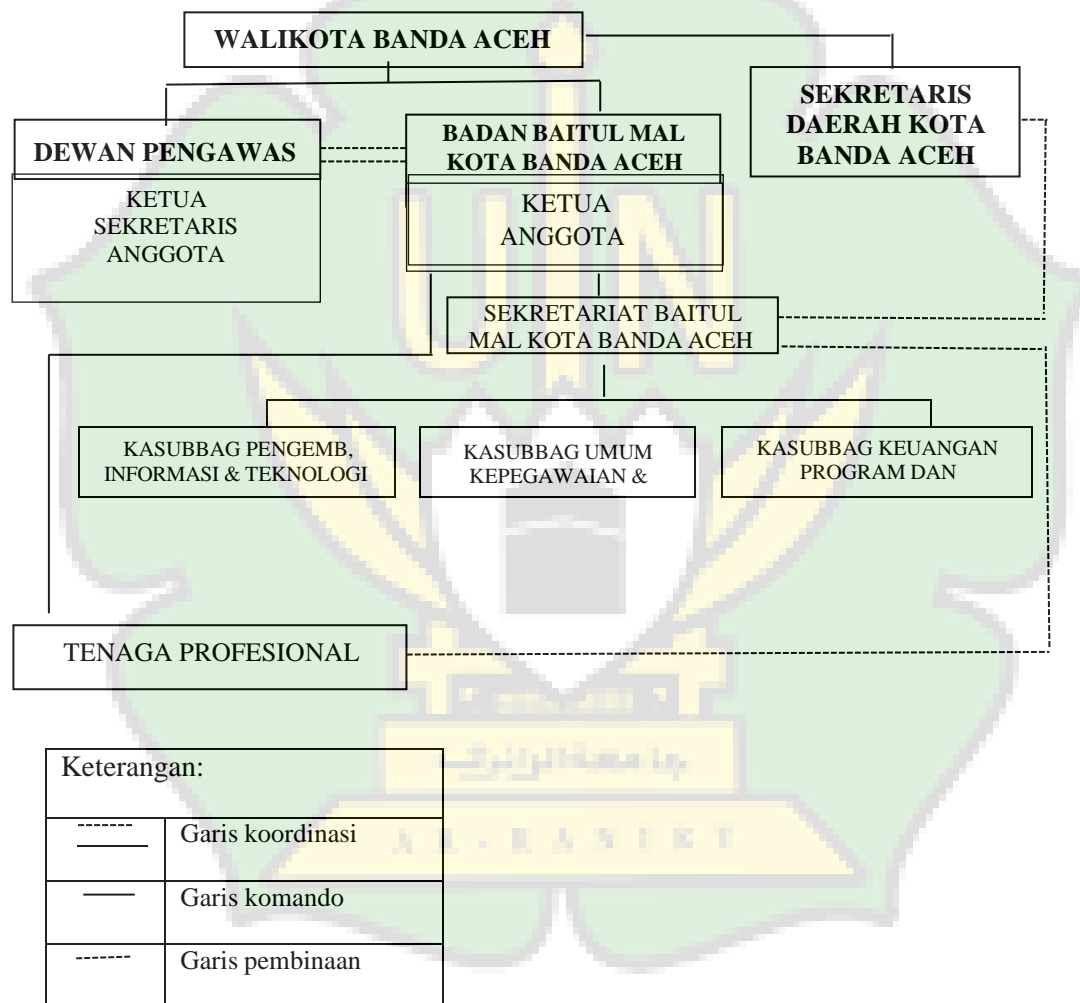
Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada muzakki dan mustahiq;
2. Memberikan sistem pengelola zakat yang transparan dan akuntabilitas;
3. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan;
4. Memberdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat, khusus dhuafa;
5. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat;

6. Melakukan pembinaan yang kontinyu terhadap para pengelola zakat dan harta agama lainnya.

3. Struktur Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh



Sumber gambar dari Baitul Mal Kota Banda Aceh

Setelah peneliti mewawancarai bapak Abdul Munir S.I.Kom, salah satu Komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh, melaporkan bahwa dalam qanun

Aceh Nomor 10 Tahun 2018 memuat struktur organisasi Baitul Mal terdiri dari Dewan Pengawas, Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh, Tenaga Profesional dan Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh.

4. Program-Program Kerja Baitul Mal Kota Banda Aceh

Data program yang peneliti dapatkan dari kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh menyatakan bahwa program penyaluran zakat, infak dan sedekah yang setiap tahunnya dijalankan dikelompokkan berdasarkan 8 kelompok (Senif), namun yang dijalankan hanya 7 kelompok yang berhak menerima penyaluran zakat, infak dan sedekah, yaitu:

1. Senif Fakir, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori fakir dibagi dalam 3 kelompok antara lain: fakir konsumtif, fakir perseorangan dan fakir uzur. Ketiga program tersebut termasuk dalam kategori penyaluran secara konsumtif.
2. Senif miskin, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori miskin dibagi dalam 8 program dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu penyaluran produktif seperti program bantuan modal usaha keluarga miskin dan pelatihan keterampilan kerja, sedangkan penyaluran secara konsumtif seperti program bantuan pembangunan rumah keluarga senif fakir/miskin, santunan anak yatim, bantuan disabilitas, senif miskin konsumtif, senif miskin lainnya/perseorangan dan santunan untuk petugas kebersihan/ buruh harian lepas.

3. Senif fisabilillah, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori fisabilillah memiliki 13 program yaitu bantuan balai pengajian, bantuan majelis taklim, bantuan operasional masjid, bantuan operasional musholla, bantuan tajhiz mayat laki-laki dan perempuan, bantuan TPA/TPQ/Diniyah, bantuan pendidikan tahfidz qur'an, beasiswa setengah penuh tingkat SMP/MTSN, beasiswa anak miskin bantuan biaya pendidikan diberikan sekali, beasiswa anak miskin belum pernah sekolah, beasiswa santri/dayah, beasiswa biasa (SD/MIN, SMP/MTSN), dan beasiswa spp mahasiswa Politeknik Aceh.
4. Senif muallaf, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori muallaf memiliki 2 program, yaitu program bantuan beasiswa anak muallaf dan bantuan muallaf.
5. Senif ibnu sabil, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori ini programnya bantuan senif ibnu sabil.
6. Senif gharim, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori ini programnya bantuan untuk senif gharim.
7. Senif amil, dalam penyalurannya para penerima dengan kategori ini program pemberian pakaian dinas harian.

Setelah peneliti mewawancarai bapak Abdul Munir, S.I.Kom, salah satu Komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh melaporkan bahwa, ada pengembangan dari program kerja Baitul Mal Kota Banda Aceh yang

mengikuti pada aturan yang ditetapkan oleh Walikota Kota Banda Aceh selaku dewan pengawas dari Baitul Mal kota. Ada 4 program kerja Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan masa kerja dari tahun 2020-2025 yang sedang berjalan, yaitu:

1. Pembinaan Baitul Mal Gampong dengan tujuan memperluas jejaring dan mitra kerja di 90 gampong. Saat ini program tersebut sedang berjalan.
2. Digital Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk fasilitas layanan muzakki dan mustahiq yang lebih modern dan efektif. Program ini baru saja diresmikan oleh Walikota Banda Aceh pada bulan Maret lalu. Dengan aplikasi ini mempermudah masyarakat dalam berzakat, infak dan sedekah dimana saja asalkan terhubung dengan e-banking.
3. Muafaf *center* dengan tujuan melakukan pembinaan muafaf melalui pembelajaran di lokasi yang akan berkembang. Untuk saat ini program kerja ini harus ditunda terlebih dahulu dikarenakan membutuhkan persiapan yang matang dan lahan yang luas.
4. Ekonomi Produktif dengan tujuan merumuskan strategi peningkatan ekonomi mustahik yang berkesinambungan. Salah satu programnya adalah pemberian bantuan modal usaha pada masyarakat yang termasuk dalam 8 golongan yang berhak menerima zakat dalam mengembangkan usahanya

5. Lokasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini pada kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh yang beralamat di Jl. Malem Dagang, No. 40, Keudah Kec. Kutaraja, Kota Banda Aceh, Aceh. Selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian pada penerima bantuan yang berada pada Kecamatan Syiah Kuala.

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Dana usaha mandiri

Untuk menemukan data pemanfaatan dana usaha mandiri peneliti mengumpulkan data dari 2 sumber yaitu pemberi dan penerima. *Pertama*, dari sumber pemberi yaitu pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh, setelah peneliti melakukan proses wawancara dengan ibu MW, S.I.Kom,MA, selaku Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh, melaporkan bahwa:

“Baitul Mal Kota Banda Aceh setiap tahunnya mengadakan program penyaluran zakat secara produktif salah satunya dengan bantuan modal usaha. Bantuan dana usaha ini disalurkan kepada masyarakat yang termasuk dalam kriteria penerima manfaat yaitu 8 golongan asnaf, salah satunya asnaf miskin (kurang mampu). Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan dan 90 kampung, maka untuk jumlah penerimanya pihak Baitul Mal akan menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan dana usaha. Baitul mal akan melakukan kunjungan ke kantor Keuchik untuk mendapatkan data mengenai penerima dengan kriteria khusus fakir miskin yang mempunyai usaha dengan omset pendapatan yang kecil dan butuh bantuan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Untuk jumlah penerima setiap kampung 2 orang dengan melakukan survei kelayakan dalam menerima bantuan ini.”²

² Hasil Wawancara Dengan Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh, Ibu MW, Tanggal 28 Juni 2022.

Ibu MW, S.I.Kom, MA juga melaporkan bahwa:

“Jumlah dana yang didapatkan tidak terlalu banyak sekitar 2 sampai 3 juta. Untuk setiap penerima akan mendapatkan jumlah dana yang sama, pemberian bantuan usaha ini sekali dan tidak berkelanjutan karena memakai sistem pemerataan. Akan tetapi dapat diajukan kembali 4 tahun berikutnya apabila usahanya tidak berkembang. Untuk saat ini bantuan untuk usaha hanya berupa dana saja belum berupa barang. Mengenai persyaratan administrasi yang harus dilengkapi yaitu: KTP, KK, foto usaha. Mengenai surat keterangan kurang mampu dan surat keterangan usaha dikeluarkan oleh pihak aparat gampong. Tidak ada bimbingan secara khusus hanya pemberitahuan mengenai cara pemanfaatan yang digunakan sesuai kebutuhan. Kami berharap bantuan penambahan modal ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha para penerima yang mampu mensejahterakan perekonomian dan harapan kami juga jika saat ini mereka sebagai penerima (mustahik) semoga suatu saat nanti mereka bisa menjadi pemberi (muzakki)”. Akan tetapi sejauh ini belum ada satupun para penerima manfaat (mustahik) bantuan dana usaha mandiri yang menjadi pemberi zakat (muzakki).

Setelah peneliti melakukan sesi wawancara dengan Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh, selanjutnya peneliti mengambil data para penerima bantuan usaha mandiri dan data yang diperoleh yaitu penerima bantuan dana usaha mandiri pada tahun 2020 di Kecamatan Syiah Kuala yang berjumlah penerima 25 orang. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya kepada 8 penerima bantuan usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Tabel 4.1 Data nama penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh yang diwawancarai

Inisial penerima	Jenis usaha	Alamat
NJ	Kustum/menjahit	Gampong Pineung
YL	Jualan nasi gurih	Gampong Pineung

Tabel 4.1- Lanjutan

RN	Jualan nasi gurih	Ie Masen Kayee Adang
SN	Jualan kelontong	Deah Raya
FT	Jualan kelontong	Ie Masen Kayee Adang
CK	Jualan kue kering (kelontong)	Lamgugob
MW	Jualan perkedel	Lamgugob
NR	<i>Laundry</i>	Jeulingke

Kedua, peneliti memperoleh data dari penerima bantuan dana usaha dari Baitul Mal Kota Banda Aceh yang berjumlah 8 mengenai cara pemanfaatan bantuan usaha yang diberikan. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada 8 penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, peneliti menanyakan mengenai pemanfaatan bantuan dana usaha.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu NJ dengan jenis usaha menjahit/kustum, melaporkan bahwa:

“Bantuan dana yang diberikan 2000.000, tidak ada pengembalian karena itu namanya kayak hibah ya. Uang diberikan itu berasal dari zakat orang-orang yang punya penghasilan lebih. Dana bantuan digunakan secara keseluruhan sekaligus dibelanjakan untuk membeli bahan menjahit, seperti: membeli benang obras, benang menjahit, karet pinggang, pendedel, karet kecil, resleting, kerah megalon dan kerah korea, pentul, karbon, rader, jarum menjahit, jarum tangan, jarum obras, dan jarum bordir. Ibu beli banyak

misalkan perlusin, karena diminta bukti harga setiap yang dibeli. Ibu beli untuk misalkan benang warna-warna netral saja karena sering dipakai kalau beli semua warna enggak cukup uangnya. Jadi kalau 2 juta tidak cukup membeli banyak tapi kalau beli satu dua lebih uangnya, makanya ibu beli secukupnya saja dan diminta pertanggung jawaban bukti bon belanja yang harus dibawa ke kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh.”³

Lalu ibu YL dengan bidang usaha menjual nasi gurih yang berjualan di warung kopi milik keluarganya melaporkan bahwa:

“Dana bantuan yang diberikan digunakan semua, karena barang-barang yang ibu belanjakan ada di satu toko itu. Ibu beli barang-barang keperluan jualannya, seperti: kualu, dandang, kompor, piring, gelas, mangkuk-mangkuk, blender dan bon bukti belanja itu ibu berikan ke Kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh, dan saat proses survei dari Baitul Mal Kota Banda Aceh diberitahukan bahwa penerima dapat mengajukan jumlah dana bantuan usahanya, ibu mengajukan 5000.000 tetapi untuk jumlah yang akan penerima dapatkan akan disesuaikan dengan jumlah zakat yang disalurkan ke setiap penerima dengan jumlah yang diterima 2000.000 maka keperluan untuk mengembangkan usahanya juga harus disesuaikan.”⁴

Lain halnya dengan ibu RN jualan nasi gurih keliling di Rumah Sakit Zainal Abidin melaporkan bahwa:

“Dana bantuan yang diberikan digunakan tidak semuanya ibu belanjakan nak, karena bahan-bahannya ada yang tidak bisa disimpan dengan waktu yang lama. Jadi waktu dikasih uang itu nak, ibu belanja beras beberapa karung, kopi, teh, kacang hijau, kertas bungkus nasi, plastik tempat minuman dan bubur, juga karet gelang tapi untuk lauk-pauknya seperti ikan, ayam dan udang ibu beli perhari dari uang itu. Untuk jualan ibu masih sama jumlahnya sebelum dan sesudah dikasih bantuan ini. Kemarin itu ada disuruh antar bon

³ Hasil Wawancara Dengan Responden Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri Dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, Ibu NJ, Tanggal 28 Juni 2022.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Responden Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri Dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, Ibu YL, Tanggal 28 Juni 2022.

ke kantor tapi karena ibu enggak bisa baca, nulis dan enggak ada yang bisa anterin ibu, jadi enggak ibu antar nak.”⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan penerima bantuan usaha mandiri selanjutnya yaitu ibu SN, melaporkan bahwa:

“Uang itu ibu gunakan secara keseluruhan semuanya dibelanjakan untuk kebutuhan kiosnya dek seperti makanan ringan, minuman, mie-mie instan dan lainnya, karena orang itukan (pihak Baitul Mal Kota Banda) harus ada bon sebagai buktinya.”⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu FT yang mempunyai usaha jualan kelontong di depan rumahnya sama dengan ibu SN melaporkan bahwa:

“Uang 2000.000 itu saya belanjakan semua untuk membeli keperluan kedai saya beli rokok beberapa merek, mie instan beberapa merek dengan rasa yang berbeda, dan juga beberapa macam makanan ringan untuk jajan anak-anak. Nantinya bon itu harus dibawa lagi kesana (kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh)”⁷.

Ibu CK Jualan kue kering (jualan kios sekarang ini) melaporkan bahwa:

“Uang yang dikasih 2000.000 itu tidak semua untuk usaha tapi saya pakai juga untuk belanja keperluan rumah tangga. Uangnya 2000.000 sekitar 1600.000 ada untuk belanja telur, minyak goreng, jajan, minuman juga dan sekitar 400.000

⁵ Hasil Wawancara Dengan Responden Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri Dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu RN, tanggal 28 Juni 2022.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Responden Penerima Bantuan Dan Usaha Mandiri Dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, Ibu Siti Nurhasanah, Tanggal 29 Juni 2022.

⁷ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu Fitriani, tanggal 29 juni 2022.

untuk beli keperluan dapur beli beras, cabai, bawang dan lain-lain dan untuk usaha sama saja”.⁸

Selanjutnya, wawancara dengan ibu MW yang memiliki usaha menjual perkedel yang dititipkan di warung-warung makan seputaran Banda Aceh melaporkan bahwa:

“Iya semua dipakai, ibu kalau kentang karena mahal, jadi beli 1 juta untuk kentang, sisanya untuk minyak berapa kilo gitu, telur berapa papan, isi gas pokoknya kebutuhan usaha”.⁹

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini yang mempunyai usaha *laundry* di rumahnya melaporkan bahwa:

“Uang itu ibu pakai untuk membeli keperluan *laundry* seperti plastik baju, parfum, keranjang dan lain-lainnya sekitar 1500.000 dan sisa sekitar 500.000 ibu beli keperluan dapur beli beras dan lain-lainnya dan bon belanjaan keperluan usaha harus diantarkan ke Kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh”.¹⁰

Tabel 4.2 Hasil Penggunaan dana Usaha Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh

Inisial Nama penerima	Jenis Usaha	Penggunaan sesuai/tidak
NJ	Menjahit/Kustum	Sesuai untuk usaha

⁸ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu CK, tanggal 29 Juni 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu MW, tanggal 29 juni 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu Nuraini, tanggal 29 juni 2022.

Tabel 4.2- Lanjutan

YL	Jualan nasi pagi (nasi gurih)	Sesuai untuk usaha.
RN	Jualan nasi pagi (nasi gurih)	Sesuai untuk usaha tetapi tidak memenuhi syarat pengembalian bon bukti belanja ke kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh.
SN	Jualan kelontong	Sesuai untuk usaha.
FT	Jualan kelontong	Sesuai untuk usaha.
CK	Jualan kue kering (jualan kelontong)	Tidak sesuai, karena sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
MW	Jualan perkedel	Sesuai untuk usaha.
NR	<i>Laundry</i>	Tidak sesuai, karena sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hasil yang didapatkan dari proses wawancara ada 2 penerima yang memanfaatkan dana usaha tersebut selain untuk usahanya tetapi juga membeli kebutuhan Rumah Tangga dan ada 1 penerima yang memanfaatkannya untuk usaha tetapi perhari dan tidak memberikan bon bukti pembelian keperluan usaha kepada pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh. Sedangkan 5 penerima lainnya menggunakan dana yang diberikan untuk membeli keperluan usahanya.

2. Pengaruh Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship*

Setelah peneliti mewawancarai ibu Mawaddah S.I.Kom, MA, Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda melaporkan bahwa:

“Di Baitul Mal Kota Banda Aceh untuk saat ini memang belum ada bimbingan secara khusus kepada para penerima, akan tetapi hanya ada bimbingan secara umum mengenai pemberian motivasi dan pengarahan tentang cara memanfaatkan dana bantuan, yaitu dengan sebaik-baiknya untuk usaha karena semuanya bersumber dari zakat yang diamanahkan orang-orang dan jika tidak digunakan untuk usaha itu akan menjadi hubungan penerima dengan Allah. Saat survei jika memang layak kami akan memberikan formulir dan menjelaskan mengenai sumber dana bantuan ini berasal dari zakat dan diperuntukkan kepada salah satunya golongan kurang mampu (miskin), maka harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena ini berhubungan dengan Allah dan saat penyaluran juga kembali diberikan motivasi mengenai cara pemanfaatan. Untuk proses pengecekan ulang setelah penyaluran sekitar 1-6 bulan setelah dana diterima oleh para penerima dan penerima harus memberikan bukti bon belanja ke pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh”.¹¹

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada 8 penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, peneliti bertanya mengenai bimbingan atau arahan yang diberikan pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memanfaatkan bantuan dana usaha mandiri yang diberikan, para penerima melaporkan jawaban yang sama bahwa bantuan dana harus dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan usaha dan tidak dianjurkan untuk membeli barang-barang lain, seperti: membeli baju, televisi atau lainnya yang tidak berhubungan dengan usaha yang dimiliki oleh penerima.

Setelah peneliti mewawancarai penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, peneliti menanyakan mengenai pengaruh bimbingan yang diberikan pihak Baitul Mal dan masalah yang dihadapi penerima untuk

¹¹ Hasil Wawancara dengan Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh, Ibu Mawaddah, Tanggal 28 Juni 2022.

mengembangkan usaha yang dimiliki. Ibu NJ yang memiliki usaha kustum/menjahit melaporkan bahwa:

“Untuk jumlah dananya untuk mengembangkan usaha kalau dibilang cukup ya tidak untuk membeli keperluan banyak, misalnya ingin menyewa toko tidak cukup tapi dengan jumlah ini bisa untuk belanja keperluan usaha secukup uangnya. Tidak ada perkembangan dari usahanya dikarenakan covid, barang-barang keperluan untuk kustum dan menjahit sudah dibelanjakan akan tetapi tidak ada orang yang menjahit baju. Untuk membuka kustum pun hanya ada sekitar 2-3 orang saja, padahal sebelumnya untuk kustum bisa mencapai 10 hingga 50 orang dengan pembagian 2 kelas dalam sehari. Hal ini berdampak pula pada pendapatan yang biasanya sekitar 2000.000 juta hingga 5000.000 juta dalam sebulan tetapi karena kondisi maka pendapatan menurun tidak menentu pernah ketika itu 2 bulan tidak ada jahitan yang masuk dan ketika masuk jahitan 1 atau 2 baju saja. Dengan pendapatan usaha yang menurun saat covid, maka harus mencari solusi lain mulai dengan membuat kue pagi, jualan bunga dan juga pendapat dari suami”.¹²

Ketika mewawancarai ibu YL yang mempunyai usaha jualan nasi gurih, melaporkan bahwa

“Untuk jumlah dananya untuk mengembangkan usaha ya dicukup cukupkan karena seperti tadi saya katakan dengan 2000.000 harus disesuaikan yang ingin dibelanjakan. Untuk usahanya tidak ada perkembangan karena keadaan covid, bahkan pernah hingga 4 bulan usaha jualan nasi gurih tutup dan ini sangat berpengaruh pada pendapatannya yang biasanya sehari pendapatan sekitar 500.000 ribu hingga 600.000 ribu, maka saat covid pendapatan menurun hanya sekitar 200.000 ribu saja itupun susah karena pembeli yang tidak ada. Biasanya ketika lebaran membuka pesanan lontong, dulu sebelum covid penghasilan bisa mencapai sekitar 5000.000 juta dan saat covid menurun hingga pendapatan yang diperoleh sekitar 2000.000 juta. Dengan pendapatan yang menurun dari usahanya maka dalam memenuhi kehidupan sehari-hari tidak menentu, kadang dapat mencukupi dan juga tidak dapat mencukupi tergantung

¹² Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu NJ, tanggal 28 Juni 2022.

penjualannya dan selain pendapatan dari usaha jualannya juga ada pendapatan dari suami.”¹³

Begitu pula dengan ibu RN yang mempunyai usaha jualan nasi gurih keliling di Rumah Sakit Zainal Abidin melaporkan bahwa:

“Tidak ada pengaruh dari usahanya tetap sama sebelum mendapatkan bantuan dan sesudah jumlah porsi nasinya tetap sama dan pendapatannya tidak stabil dikarenakan covid dan kondisi kesehatan yang menurun dalam keadaan covid pihak rumah sakit tidak memperbolehkan berjualan, maka dari itu dalam 1 minggu mungkin hanya 5 hari saja berjualan, sehingga modal yang diberikan tidak berputar karena dana yang tersisa dipakai untuk modal lagi.”¹⁴

Setelah peneliti mewawancarai ibu SN melaporkan bahwa:

“Usahanya berkembang dengan banyak barang-barang yang dibelanjakan. Mengenai pendapatan sebelum menerima bantuan dana usaha 2 hari sekali dapat sekitar 100.000 ribu kotornya dan sesudah menerima bantuan dana usaha ini dapat mencapai sekitar 300.000 ribu. Dengan penghasilan usahanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun di akhir tahun 2021 pendapatan mulai menurun bahkan 2 hari pendapatannya sekitar 50.000 ribu. Selain usaha jualan kelontong dirumah, jika sore hari jualan di pinggir pantai dekat makam Syiah Kuala, mencari kerang, menjahit, membuat jaring dan suamipun pendapatan sedikit karena juga kerja sama orang timbang ikan di Lampulo dengan kondisi cuaca dan angin yang tidak menentu.”¹⁵

Begitu pula dengan ibu FT yang mempunyai usaha jualan kelontong juga melaporkan bahwa

¹³ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu YL, tanggal 28 Juni 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu RN, tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu SN, tanggal 29 Juni 2022.

“kalau dibilang berkembang ada dari segi bertambahnya untuk pendapatan ada sedikit, karena tidak mencatat akan tetapi ketika wabah covid yang tingginya juga berpengaruh sedikit dengan penjualannya yang berkurang sedikit. Namun untuk menutupi kebutuhan sehari-hari juga berjalan lontong di depan warung kelontong”.¹⁶

Dan ibu CK yang mempunyai usaha jualan kue kering (saat ini jualan kelontong) melaporkan bahwa:

“Untuk usaha ibu saat itu ada penambahan barang-barangnya akan tetapi karena tidak dapat mengelola keuangan antara modal dan kebutuhan rumah tangga sehingga modal usahanya tidak berputar.”¹⁷

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Merry Wahyuni melaporkan bahwa:

“Ada perkembangan dari usahanya dengan bertambah sedikit jumlah perkedelnya dan jumlah tempat juga bertambah. Mengenai pendapatan sebelum menerima bantuan dana usaha tersebut penghasilan bersih sehari sekitar 50.000 ribu dan setelah menerima bantuan dana usaha ini pendapatannya sekitar 75.000 ribu hingga 85.000 ribu. Dengan pendapatan itu dapat mencukupi kebutuhan keluarga.”¹⁸

Terakhir Ibu NR melaporkan bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu FT, tanggal 28 Juni 2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu CK, tanggal 29 Juni 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu MW, tanggal 29 Juni 2022.

“Untuk pengaruh dari pendapatan sama saja, masalah yang menghambat adalah tidak mampu mengelola keuangan modal usaha dengan kebutuhan rumah tangga.”¹⁹

Tabel 4.3 Pengaruh Bimbingan terhadap Perkembangan Usaha dan Masalah yang Menghambat Perkembangan Usaha.

Nama Inisial penerima	Jenis usaha	Pengaruh Bimbingan terhadap Perkembangan usaha	Masalah yang menghambat perkembangan usaha
NJ	kustum/menjahit	Tidak berkembang	Kondisi covid dan jumlah dana yang kurang memadai.
YL	Jualan nasi gurih	Tidak berkembang	Kondisi covid dan jumlah dana yang kurang memadai.
RN	Jualan nasi gurih	Tidak berkembang, usahanya biasa saja dan modal dari Baitul mal habis.	Covid dan kondisi kesehatan.
SN	Jualan kelontong	Berkembang sedikit jumlah penghasilan kotor sekitar 200.000/2 hari.	Ketika masa covid berada di tahap waspada penurunan pendapatan
FT	Jualan kelontong	Berkembang dari segi barang yang bertambah dan untuk pendapatan tidak tahu karena tidak mencatat.	-
CK	Jualan kue kering (kelontong)	Tidak berkembang dan modal habis digunakan.	Belum mampu mengelola keuangan antara modal dengan kebutuhan rumah tangga.

¹⁹ Hasil wawancara dengan responden penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, ibu NR, tanggal 29 Juni 2022.

Tabel 4.2- Lanjutan

MW	Jualan perkedel	Berkembang jumlah pendapatan naik sekitar 25.000-40.000/hari.	-
NR	<i>Laundry</i>	Tidak berkembang dan modal habis digunakan.	Belum mampu mengelola keuangan antara modal dengan kebutuhan rumah tangga.

Mengenai pengaruhnya mendapat banyak perbedaan dari jenis usaha yang para penerima jalankan, ada usaha yang tidak berkembang karena kondisi covid, jumlah dana yang kurang memadai, kondisi kesehatan, tidak mampu mengelola dengan baik dan ada pula yang ada sedikit perkembangan dari usahanya.

Untuk pengecekan yang dilakukan pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh setelah penyaluran bantuan dana yang disalurkan mendapatkan jawaban yang berbeda-beda dari para penerima. Ada yang menjawab bahwa benar pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh melakukan pengecekan melihat perkembangan usaha penerima 1 bulan setelah pemberian bantuan dana usaha mandiri dan ada pula yang menjawab tidak ada lagi pengecekan setelah diberikan bantuan dana usaha tersebut.

Setelah peneliti mewawancarai 5 Aparatur Gampong mengenai pemantauan aparaturnya dalam perkembangan para penerima bantuan dana usaha mandiri dari

Baitul Mal Kota Banda Aceh, aparaturnya gampong Lamgugob, bapak JH selaku sekretaris Gampong melaporkan bahwa, selain surat menyurat dan mengajukan nama Aparatur Gampong ikut memantau dari perkembangan penerima secara sekilas saja karena hingga saat ini aparaturnya gampong menjadi penikmat dari perkedel usaha ibu MW yang dititipkan di warung-warung dan untuk CK tidak terlalu memantau karena usahanya jualan kios dan tempatnya di dusun yang agak jauh.²⁰ Aparatur Gampong Ie Masen Kayee Adang, bapak JN selaku sekretaris Gampong melaporkan bahwa, dalam hal memantau penerima ada dan untuk perkembangannya juga ikut serta secara tidak langsung dilihat dari usaha penerima Ibu FT yang sudah mulai sering membuka kiosnya setiap hari dan untuk usaha Ibu RN tidak terlalu mendukung untuk memantau langsung ke tempat jualannya karena ke Rumah sakit Zainal Abidin yang jauh dari gampong akan tetapi hingga saat ini ibu RN masih jualan nasi gurihnya, selain itu juga ikut menghimbau untuk dapat menggunakan uang yang diberikan untuk usahanya.²¹ Lalu Aparatur Gampong Jeulingke, bapak MS SE, MM selaku sekretaris Gampong melaporkan bahwa, ikut memantau usaha penerima dalam hal memantau jika penggunaannya tidak sesuai maka nama penerima tersebut tidak direkomendasikan kedepannya dan perkembangan saat ini untuk ibu NR menurut pemantauan usahanya hanya berfokus pada pelanggan tetapnya saja mungkin karena faktor kesehatannya dan saat mengurus surat menyurat kami juga menghimbau untuk dapat dipergunakan

²⁰ Hasil wawancara dengan Informan Aparatur Gampong Lamgugob, bapak JH, tanggal 28 Juni 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Informan Aparatur Gampong Ie Masen Kayee Adang, bapak JN, tanggal 28 Juni 2022.

uang dengan sebaik-baiknya untuk usaha.²² Selanjutnya Aparatur Gampong Pineung, bapak AF selaku sekretaris Gampong melaporkan, untuk memantau hanya sekedar pemantauan usahanya sebelum diberikan bantuan dana usahanya, memantau dari segi ada atau tidak usahanya, usaha yang seperti apa, layak sebagai penerima atau tidak dan untuk perkembangan usaha penerima hanya sekedar informasi-informasi dari masyarakat tidak turun langsung melihatnya dan untuk usahanya. Ketika di tahun 2020 para penerima Ibu NJ dan ibu YL memiliki hambatan yang dipengaruhi oleh wabah covid.²³ Dan terakhir aparatur gampong Deah Raya, ibu IW selaku Kasi Pelayanan melaporkan bahwa, dalam hal memantau usaha tidak ikut serta tapi dalam hal perkembangan dapat dilihat dari usaha ibu SN dengan adanya bantuan dana usaha tersebut barang-barang jualannya sudah bertambah.²⁴ Perubahan yang dapat dipantau sekilas oleh kelima Aparatur Gampong untuk perubahan usaha penerima tidak terlalu berpengaruh dengan usaha penerima tetapi usahanya hingga saat ini masih ada, namun tidak berkembang pesat karena jumlah dana yang diberikan juga dapat menjadi pengaruh dengan usaha penerima. Akan tetapi semoga dengan dana tersebut mampu mensejahterakan masyarakat dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari penerima.

²² Hasil wawancara dengan Informan Aparatur Gampong Jeulingke, bapak MS, tanggal 28 Juni 2022

²³ Hasil wawancara dengan Informan Aparatur Gampong Pineung, bapak AF, tanggal 29 Juni 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan Informan Aparatur Gampong Deah Ie Masen Kayee Adang, ibu IW, tanggal 29 Juni 2022

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Dana Usaha Mandiri.

Berdasarkan Uraian data dan hasil wawancara dengan pihak Baitul Mal dan penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat diuraikan bahwa *pertama*, pihak Baitul Mal melakukan program penyaluran zakat produktif berupa bantuan modal usaha. Bantuan ini diberikan kepada penerima dengan kriteria kurang mampu dan memiliki usaha. Data para penerima didapatkan dari Keuchik yang ada di wilayah Kota Banda Aceh. Jumlah dana yang diberikan sekitar 2 sampai 3 juta, dengan menggunakan sistem pemerataan. Untuk saat ini pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh melakukan penyaluran zakat produktif dalam bentuk dana belum ada dalam bentuk barang/alat. Pihak baitul mal kota banda aceh mengharapkan bahwa pemberian bantuan dana usaha mandiri ini dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat kurang mampu dan semoga para penerima nantinya dapat menjadi seorang pemberi zakat (muzakki).

Kedua, para pihak penerima bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal kota Banda Aceh dalam memanfaatkan dana usaha yang diberikan terdapat 5 penerima yang mempergunakan dana tersebut sesuai untuk kebutuhan usahanya dan memberikan bukti belanjanya ke kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh, terdapat 2 penerima yang menggunakan dana tersebut tidak sesuai untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya dan ada 1 penerima yang memanfaatkan dana usaha mandiri tersebut secara bertahap, yang

seharusnya digunakan sekaligus untuk membelanjakan kebutuhan usahanya dan tidak memenuhi persyaratan untuk memberikan bukti bon/kwitansi ke kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2. Pengaruh Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship*

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dipaparkan bahwa pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh kota Banda Aceh hanya memberikan bimbingan (arahan) secara umum dengan memberitahukan cara pemanfaatan dan memberikan sedikit motivasi, hal dilakukan saat survei dan penyaluran bantuan dana usaha kepada para penerima mengenai cara pemanfaatan dana yang harus digunakan tepat sasaran untuk mengembangkan usahanya dan apabila tidak sesuai maka itu akan menjadi pertanggung jawaban antara penerima dengan Allah. Para penerima bantuan dana usaha mandiri hingga saat ini masih mengingat mengenai bimbingan atau arahan yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu bantuan dana yang didapatkan harus dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan usaha dan tidak dianjurkan untuk membeli keperluan lainnya, seperti: peralatan rumah tangga, dan lainnya. Untuk aparatur gampong ada yang memberikan himbauan kepada para masyarakatnya yang menerima bantuan dana usaha tersebut dan ada pula yang tidak memberikan himbauan mengenai penggunaannya.

Mengenai pengaruh bimbingan yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh ada penerima ada 2 penerima yang tidak mendapatkan berpengaruh dalam mengembangkan usahanya dan masalah yang

menghambatnya adalah keadaan covid. Ada 2 penerima yang tidak mampu memanfaatkan modalnya dengan baik sehingga modalnya habis akan tetapi usahanya tetap sama saja dan 1 penerima yang mengalami masalah karena covid dan kesehatan yang menurun. Dan 3 penerima lainnya ada sedikit perubahan dari segi barang yang sudah bertambah dan pendapatan yang sedikit naik. Dari para penerima bantuan usaha mandiri diantaranya ada yang memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengatasi masalah yang menghambat dalam mengembangkan usahanya walaupun terkendala di bagian modal dan para penerima masih membutuhkan bimbingan untuk mampu mengembangkan ide-ide dan rancangan usaha yang ingin para penerima kembangkan.

Peran pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam melakukan pengecekan setelah penyaluran bantuan dana usaha masih belum merata, ada sebagian penerima yang tidak mendapatkan pengecekan ulang. Peran Aparatur yang utama dalam hal ini adalah mengajukan nama ke Baitul Mal Kota Banda Aceh dan mengurus surat menyurat seperti surat kurang mampu dan surat keterangan usaha. Untuk memberikan himbauan dalam penggunaan dana, memantau atau melihat perkembangan usaha para penerima setiap Gampong berbeda-beda ada yang memberikan himbauan pemanfaatan, ikut memantau perkembangannya walaupun secara tidak langsung dan ada pula yang tidak ikut serta karena sudah wewenang pihak Baitul Kota Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai pemanfaatan dan usaha yang diberikan kepada penerima dengan kriteria kurang mampu dan memiliki usaha dengan pendapatan yang minim. Dari 8 penerima, ada 2 orang penerima yang memanfaatkan dana selain untuk kebutuhan modal usaha tetapi juga membeli keperluan rumah tangga, akan tetapi bukti belanja khusus membeli keperluan usaha diberikan kepada pihak baitul Mal dan 1 penerima memanfaatkan dana tersebut dibagi bertahap untuk usahanya yang seharusnya dibelanjakan keseluruhan semuanya untuk usaha dan bon pembeliannya tidak diberikan sebagai membelanjakan uang untuk usaha kepada bukti kepada pihak Baitul Mal. Dan untuk 5 orang penerima memanfaatkan dana sesuai dengan berkas yang diajukan untuk keperluan usaha dan bon bukti membelanjakan usahanya diberikan kepada pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh.
2. Pengaruh bimbingan yang berikan secara umum dengan memberitahukan cara pemanfaatan dan memberikan sedikit motivasi yang diberikan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh mendapatkan beberapa perbedaan. Ada usaha yang berkembang dan ada pula usaha yang terhambat. Ada masalah-

masalah yang menjadi pengaruh dari perkembangan usahanya, seperti: masalah covid, modal yang tidak memadai, masalah kesehatan, kurang pemahaman mengenai *entrepreneurship*. Sehingga para penerima masih memerlukan bimbingan secara khusus mengenai jiwa *entrepreneurship* sebelum penyaluran, saat penyaluran dan sesudah penyaluran serta pengecekan/ pengawasan berkala untuk membantu para penerima mengembangkan usahanya. Hal ini diperlukan karena diantara para penerima memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengembangkan usahanya. Peran aparatur gampong selain peran utama sebagai pihak yang mengajukan nama kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh dan mengurus bagian surat menyurat, seperti: surat kurang mampu dan keterangan usaha, ada beberapa aparatur gampong yang ikut memberi himbauan dan memantau perkembangan usaha penerima dan ada pula yang tidak ikut memantau. Untuk segi bimbingan secara khusus mengenai jiwa *entrepreneurship* masih sangat minim dan perlu ditanamkan saat survei, penyaluran dan setelah penyaluran untuk mendampingi penerima dalam mengembangkan usahanya. Untuk pengawasan dan pengecekan dari Pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh masih belum merata.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Diharapkan kepada pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat memberikan bimbingan secara khusus kepada para penerima bantuan dana usaha mandiri mengenai pemanfaatan maupun pengolahan dana bantuan yang diberikan,

sehingga membantu penerima dalam mengembangkan usahanya dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Sehingga para penerima lebih terarah lagi dalam penggunaannya dan untuk pengecekan untuk para penerima belum merata. Semoga kedepannya bantuan yang diberikan bukan saja dalam bentuk dana akan tetapi dalam bentuk barang/alat juga dan semoga Baitul Mal Kota Banda Aceh lebih maju dan dapat terwujud harapan untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki.

2. Diharapkan kepada Aparatur Gampong ikut serta memantau walaupun peran aparatur dalam penyaluran bantuan sebagai pengusul nama dan surat menyurat akan tetapi ikut memantau atau mengamati usaha penerima juga bentuk kepedulian aparatur gampong kepada masyarakat.
3. Diharapkan kepada para penerima untuk dapat memanfaatkan bantuan dana usaha mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Budi, Cut Kemala. *Analisis Peran Baitul Mal Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Golongan Miskin Di Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2020
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Echols John M., dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Gusningtyas, Zhafira Riz. *Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada PKL (Pedagang Kaki Lima) Di Purwokerto Timur*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Hafidoh. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hendrawan, Josia Sanchaya., Hani Sirine. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (AJIE)*. Vol 02, No. 03, September 2017. Diakses pada 20 Januari 2022, dari <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>
- Jannah, Wirdatul Jannah. *Analisis Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Baitul Mal Kota Banda Aceh Pada Kecamatan Syiah Kuala)*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020.
- Irham , Muhammad., dan Wiyani, Novan Ardy. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Jalil, Abdul. *Mengenal Zakat Fitrah Dan Zakat Mal*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Maafif, Moh. Ahyar. Baitul Mal Pada Masa Rasulullah SAW Dan Khulafaur Al-Rasidin. *Jurnal Asy-Syariah*. Vol. 5 No. 2, Juni 2019. Diakses pada 23 Desember 2021, dari <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/assyariah/article/view/118/266>.

- Marimin, Agus. Baitul Maal sebagai Lembaga Keuangan Islam dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 14, No. 02, Januari 2014. Diakses pada 19 Januari 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/322335752_Baitul_Maal_Sebagai_Lembaga_Keuangan_Islam_Dalam_Memperlancar_Aktivitas_Perekonomian/link/5a54bebca6fdcc51a61a5651/download.
- Mustaring. Eksistensi “Baitul Mal” Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Supremasi*. Vol, XI No, 2, Oktober 2016. Diakses pada 22 Desember 2021, dari <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/2807/1508>
- Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Rahmalia, Sulfi. *Peran Baitul Mal Aceh dalam Pemberdayaan Mustahiq melalui Pendayagunaan Zakat Produktif*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.
- Rahmatillah dan Nurma Sari. Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*. Vol.1, Maret 2019. Diakses pada 22 Desember 2021, dari <http://jim.unsyiah.ac.id/EKI/article/view/13018/5206>.
- R Thantawy. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Saepulrohim, Asep . *Manajemen Bimbingan Konseling Islam, Untuk Panti Rehabilitas Korban* NAPZA, Bandung: Cv. Mimbar Pustaka, 2016.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirman, Jiwa kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20 No. 1, April 2017. Universitas Muria Kudus. Diakses pada 21 Juli 2022, dari

<https://www.researchgate.net/publication/316626169> Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan/link/5908a706aca272f658f7973a/download

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2017.



Pedoman Wawancara Penelitian:

BIMBINGAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PENERIMA BANTUAN DANA USAHA MANDIRI DARI BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH

Oleh Mentari Suci

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh data/informasi yang mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i>.2. Pengaruh Bimbingan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> yang diberikan oleh petugas Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh
2	Teknik Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi2. Wawancara3. Dokumentasi
3	Jumlah Informan/ Responden	<ol style="list-style-type: none">1. Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri: 8 (<i>delapan</i>) orang.2. Pihak Baitul Mal: 2 (<i>dua</i>) orang.3. Aparatur Gampong: 5 (<i>lima</i>) orang.
4	Waktu	1 Minggu
5	Lokasi	Jl. Malem Dagang, No. 40, Keudah Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh.
6	Langkah-langkah (proses) wawancara mendalam	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam dan ucapan terima kasih untuk ketersediaan informan.2. Memperkenalkan diri dan latar belakang pendidikan.3. Menjelaskan dan menyampaikan maksud dan tujuan.4. Menjelaskan mengenai lamanya proses wawancara yang akan dilalui.5. Menjelaskan bahwa informan memiliki kebebasan dalam menyampaikan segala pemikirannya baik secara positif maupun negatif.6. Meminta persetujuan dan memberikan jaminan bahwa hasil wawancara digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.7. Meminta izin informan untuk menggunakan alat komunikasi (perekam suara) selama proses wawancara berlangsung.8. Meminta ketersediaan informan kembali apabila membutuhkan informasi tambahan dalam penelitian.9. Mengakhiri proses wawancara, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam serta berpamitan.
7	Perlengkapan / alat yang digunakan	<ol style="list-style-type: none">1. Alat tulis (balpoint dan buku catatan).2. Alat perekam suara dari telepon genggam

Pedoman Wawancara: Lampiran Responden

BIMBINGAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PENERIMA BANTUAN DANA USAHA MANDIRI DARI BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH

Sumber Data : Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh
Waktu : 30 menit setiap informan
Alat : Alat tulis (balpoint dan buku catatan), alat perekam suara dari telepon genggam.
Lokasi : kecamatan Syiah Kuala

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Agama :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :
Jenis usaha :

- A. Bagaimana cara pemanfaatan dana usaha mandiri yang diberikan untuk para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship*?
1. Apakah Bantuan Dana Usaha Mandiri tersebut Ibu/Bapak gunakan secara keseluruhan atau bertahap sedikit demi sedikit?
 2. Apa saja kebutuhan usaha yang ibu/bapak belanjakan dari bantuan dana tersebut?
- B. Bagaimana pengaruh Bimbingan Jiwa *Entrepreneurship* yang diberikan oleh petugas Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
1. Apakah ibu/bapak masih mengingat bimbingan yang diberikan oleh petugas Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 2. Apakah ada perubahan pada usaha ibu/bapak setelah adanya Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 3. Adakah masalah yang menghambat ibu/bapak dalam mengembangkan usahanya?

Pedoman Wawancara: Lampiran Informan

BIMBINGAN Jiwa *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PENERIMA BANTUAN DANA USAHA MANDIRI DARI BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH

Sumber data : Komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh

Waktu : 30 menit

Alat : Alat tulis (balpoint dan buku catatan), alat perekam suara dari telepon genggam.

Lokasi : Jl. Malem Dagang, No. 40, Keudah Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh.

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Agama :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :
Jabatan :

Bagaimana profil dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?

1. Bagaimana sejarah dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
2. Apa saja visi dan misi Baitul Mal kota Banda Aceh?
3. Bagaimana stuktur organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh?
4. Apa saja program-program dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
5. Dimanakah lokasi dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?

Sumber data : Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh

Waktu : 30 menit

Alat : Alat tulis (balpoint dan buku catatan), alat perekam suara dari telepon genggam.

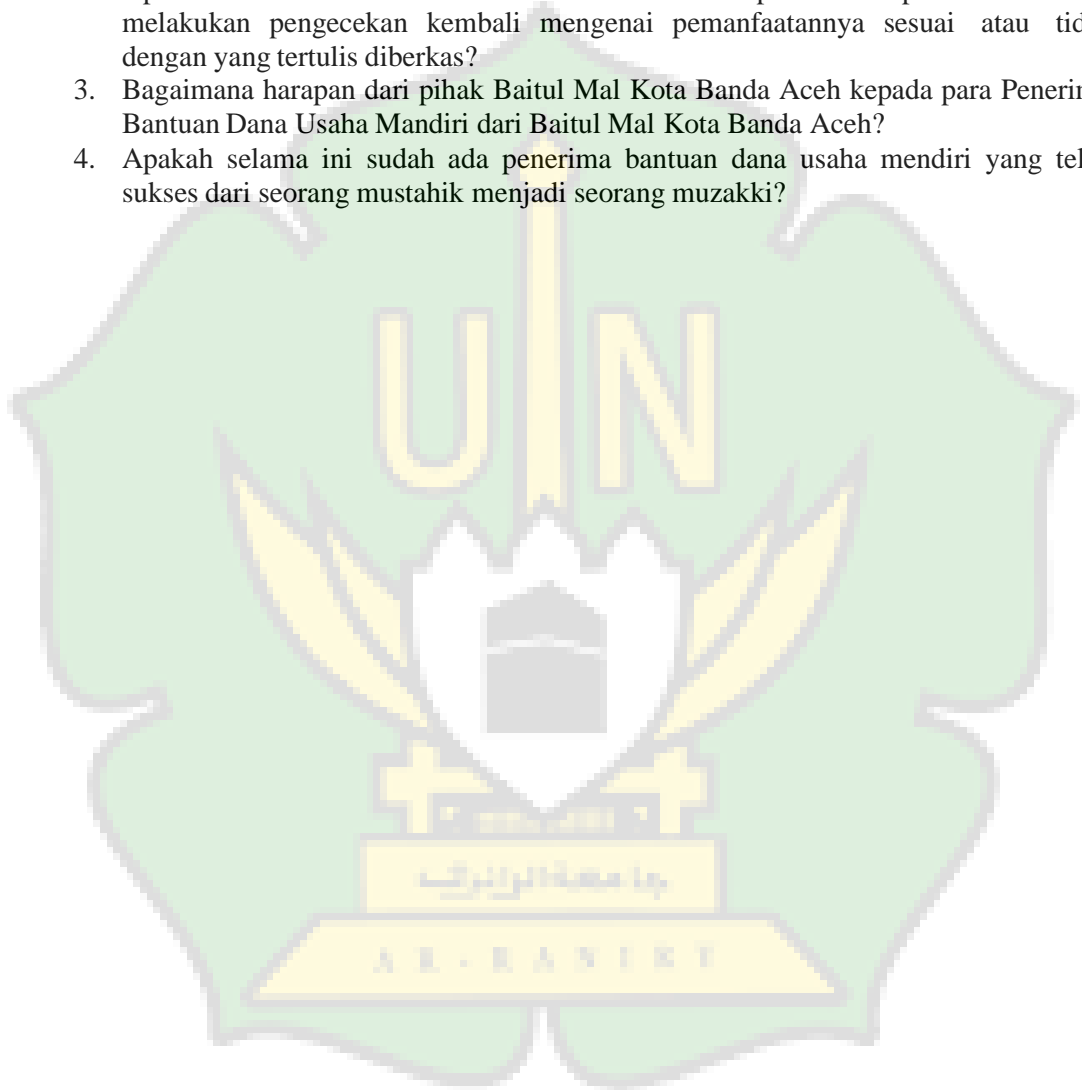
Lokasi : Jl. Malem Dagang, No. 40, Keudah Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh.

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Agama :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :
Jabatan :

- A. Bagaimana proses yang harus dilalui para penerima dalam menerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh ?

1. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 2. Berapakah jumlah dana yang diberikan kepada penerima?
 3. Adakah kriteria khusus penerimanya?
- B. Bagaimana peran pihak Baitul Mal dalam penyaluran dana usaha mandiri kepada para penerima?
1. Apakah dalam menyalurkan dana tersebut bapak selaku pihak Baitul Mal memberikan arahan atau bimbingan mengenai cara pemanfaatan dana tersebut?
 2. Apakah setelah dana bantuan tersebut diberikan bapak selaku pihak Baitul Mal melakukan pengecekan kembali mengenai pemanfaatannya sesuai atau tidak dengan yang tertulis diberkas?
 3. Bagaimana harapan dari pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh kepada para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 4. Apakah selama ini sudah ada penerima bantuan dana usaha mandiri yang telah sukses dari seorang mustahik menjadi seorang muzakki?



Pedoman Wawancara: Lampiran Informan.

BIMBINGAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PENERIMA BANTUAN DANA USAHA MANDIRI DARI BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH

Sumber data :Aparatur Gampong

Waktu :30 menit

Alat :Alat tulis (balpoint dan buku catatan), alat perekam suara dari telepon genggam.

Lokasi : kecamatan Syiah Kuala

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Jabatan :

- A. Bagaimana proses yang harus dilalui para penerima dalam menerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh ?
 1. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 2. Bagaimana tahapan yang harus dilakukan penerima dalam menerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 3. Berapakah jumlah dana yang diberikan kepada penerima?
- B. Bagaimana peran Bapak selaku Aparatur Gampong kepada para Penerima Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 1. Apakah Bapak selaku Aparatur Gampong ikut serta dalam mengarahkan penerima dalam memanfaatkan Bantuan Dana Usaha Mandiri dari Baitul Mal Kota Banda Aceh?
 2. Apakah aparatur gampong ikut memantau usaha yang dikembangkan oleh penerima?